

**JAM'IIYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON
PONDOK PESANTREN AI-MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA
DI TENGAH ISU MODERNITAS DAN PLURALITAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**oleh:
Marullah
NIM 99522829**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Oktober 2005

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr .wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marullah

NIM : 99522829

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas dan Pluralitas*

Maka kami selaku pembimbing atau pembantu pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Drs. H.M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing



Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1278/2005

Skripsi dengan judul : *Jami'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas dan Pluralitas*

Diajukan oleh:

Name : Marullah
Nim : 99522829
Program S1 Jurusan : PA

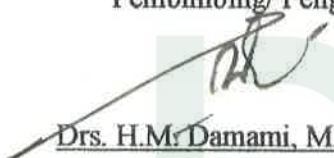
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

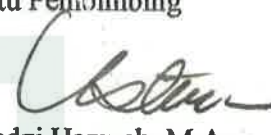
Ketua / Sekretaris: Sidang


Drs. Subagyo, M. Ag
NIP 150 234 514

Pembimbing/ Penguji I

: Pembantu Pembimbing


Drs. H.M. Damami, M. Ag
NIP 150 202 822


Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP 150 298 987

Penguji II


Nurus Sa'adah, S.Psi, P.Si
NIP 150 301 493

Yogyakarta, 30 November 2005

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP 150 088 748

MOTTO

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين الا خسارا
(الاسراء : 82)

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isra': 82).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Departemen Agama R.I), hlm. 437

PERSEMBAHAN

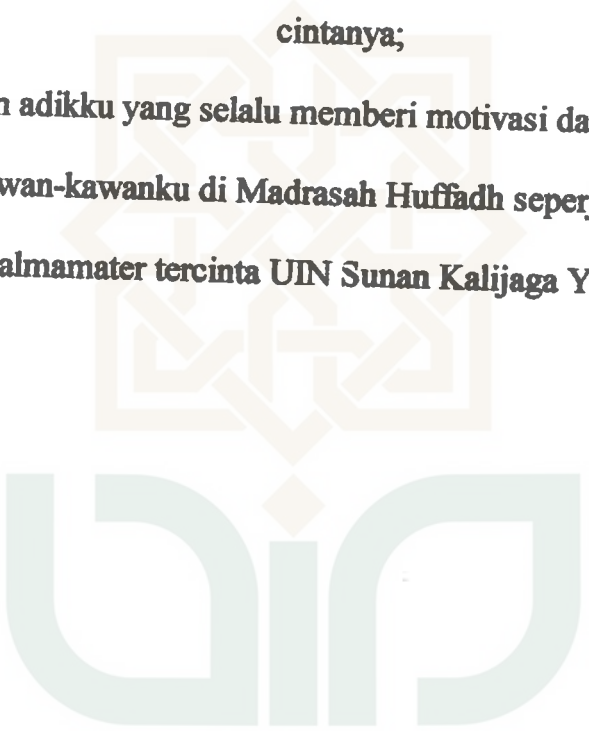
Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

**ayah dan ibu tercinta yang selalu memberi curahan kasih sayang dan
cintanya;**

kakak dan adikku yang selalu memberi motivasi dan semangat dan

kawan-kawanku di Madrasah Huffadh seperjuangan;

juga almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebuah masyarakat agama tidak dapat memisahkan diri sepenuhnya dengan persoalan-persoalan di luar dirinya. Globalisasi dan modernisasi telah melingkupi seluruh bagian dunia termasuk Indonesia, umat Islam berada di tengah perubahan sosial dan budaya serta di bawah pergeseran struktur sosial sehingga mau tidak mau harus bersinggungan dan berhadapan dengan arus modernisasi dan globalisasi yang deras dan intensif. JTMJP sebagai bagian dari masyarakat agama, yang berada dalam lingkungan yang sarat dengan modernitas dan pluralitas, tentu saja menjadikan suatu tantangan tersendiri. Dengan kondisi yang demikian, JTMJP harus dapat memposisikan diri, selain sebagai lembaga dakwah juga harus mampu menyikapi secara bijak situasi ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sikap dan pandangan JTMJP terhadap modernitas dan pluralitas yang ada di Indonesia, khususnya Yogyakarta, serta bagaimana peran JTMJP berkaitan dengan hubungan antar umat beragama.

Untuk mengungkap masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan melalui pendekatan sosiologi agama. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti melakukan observasi partisipasi, wawancara serta mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada dasarnya JTMJP memandang positif akan adanya modernitas. Karena Islam sendiri tidak menghendaki keterbelakangan, demikian juga dengan JTMJP. Namun demikian kemajuan-kemajuan yang ada itu juga harus disikapi secara kritis. Artinya, umat Islam harus dapat memilih dan memilah, mana yang dapat diterima dan mana yang memang harus ditolak oleh umat Islam. Karena kemajuan yang diraih saat ini, selain berdampak positif, juga mengandung banyak efek negatif masyarakat. Apalagi jika hal tersebut disalahgunakan oleh masyarakat. Kemajuan di bidang informasi dan komunikasi, membuat informasi dunia dapat diakses secara mudah, sehingga semua informasi bisa masuk, namun adakalanya informasi tersebut justru merusak masyarakat, misalnya dengan munculnya situs-situs porno di internet. Selain itu bermunculan kejahatan-kejahatan tingkat tinggi, yang dilakukan secara halus sehingga banyak masyarakat yang menjadi korbannya.

Sedangkan dalam hal pluralitas, JTMJP menyadari bahwa hal tersebut merupakan sunah illahiah. Jadi perbedaan apapun yang ada di dunia ini harus diterima. Pluralitas ini harus disikapi secara kritis-positif, pluralitas bisa menjadi sebuah kekayaan dan keindahan jika disikapi secara bijak, tapi juga bisa menjadi bencana jika menjadikan perbedaan dan kemajemukan sebagai satu "*reason*" untuk memusuhi dan menyerang satu kelompok.

Selain itu JTMJP juga sangat menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Dalam hal ini JTMJP berpedoman pada prinsip-prinsip Islam sesuai firman Allah dalam Al Quran seperti dalam surat Al Kafirun dan lain-lainnya, serta teladan nabi Muhammad dalam berinteraksi dengan umat lain serta asas dasar RI yaitu Pancasila dan UUD 45.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل

وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penyusun selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar dan baik.

Skripsi ini berjudul *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Di Tengah Isu Modernitas dan Pluralitas*. Penelitian ini sebagai sumbangan penyusun untuk Fakultas Ushuluddin khususnya dalam kajian bidang ilmu agama.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terserlesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum, selaku dekan fakultas ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku Kajur dan Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku Sekjur perbandingan agama.
3. Bapak Drs. H.M. Damami, M.Ag dan bapak Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah membantu memberi masukan, komentar dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Penasehat Akademik dan para dosen yang telah mengajarkan cara berpikir yang maju secara akademik.
5. K.H. Khaidar Muhaimin selaku Pengasuh JTMJP dan para Ustadz serta para pengurus yang telah membantunya dengan memberikan masukan berupa informasi dan waktunya dalam proses penelitian ini.
6. Kedua orang tuaku, bapak H. Majer dan Hj. Marfuah yang senantiasa mendo'akan agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Kakak dan Adikku yang memotivasiku terus agar segera menyelesaikan kuliah, dan kawan-kawanku seperjuangan baik di pondok Al-Munawwir maupun sekampus jurusan PA (Perbandingan Agama) angkatan 1999 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah meridhai segala amal dan usaha kita semua. Amien!

Yogyakarta, 16 Oktober 2005

Penulis

Marullah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	·	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	dammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>hainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُودِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْقُرُوصِ	ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II GAMBARAN UMUM JTMJP

A. Sekilas Tentang JTMJP	18
B. Keadaan Pengasuh dan Pembina serta Ang- gotanya	25
C. Bentuk Kegiatan	34
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	35

BAB III JTMJP DAN ISU MODERNITAS DAN PLURALITAS

A. Sikap dan Pandangan JTMJP terhadap Isu Modernitas dan Pluralitas.....	38
B. Upaya-upaya JTMJP dalam Membentengi Diri dari Pengaruh Negatif Modernitas dan Pluralitas	48

BAB IV JTMJP DAN UMAT BERAGAMA LAIN

A. Sikap dan Pandangan JTMJP terhadap Umat Lain.....	69
B. Peran JTMJP Berkaitan dengan Hubungan Antar Umat Beragama.....	81

74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia abad ini dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Kenyataan akan adanya kemajuan yang sangat pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, di satu pihak menunjang pembangunan yang bertujuan memperbaiki taraf kehidupan manusia, tetapi di lain pihak, hal itu menguji manusia, apakah ia mampu menjalani kehidupan dengan wajar, dan tidak berlebih-lebihan. Memang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjunjung martabat manusia hingga manusia dapat menjadi tuan besar. Namun tidak boleh dilupakan bahwa teknologi dapat juga membuat manusia menjadi budaknya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengglobal dan menjadikan hidup serba modern. Hal ini telah menciptakan lingkungan hidup baru, juga mengubah hakikat manusia. Manusia diharuskan menyesuaikan diri pada suatu dunia yang berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan dan dinamika merupakan ciri yang hakiki dalam masyarakat dan kebudayaan. Adalah suatu fakta yang tak terbantahkan, bahwa perubahan merupakan suatu fenomena yang selalu mewarnai perjalanan sejarah setiap masyarakat dan kebudayaannya. Tak ada suatu masyarakat pun yang statis dalam arti absolut. Setiap masyarakat selalu mengalami transformasi dalam fungsi waktu, sehingga tidak ada masyarakat satu pun yang mempunyai potret yang sama, kalau dicermati pada waktu

yang berbeda, baik pada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, meskipun dengan laju perubahan yang bervariasi.¹

Ditambah lagi proses globalisasi yang sedang dialami masyarakat Indonesia, juga telah membawa perubahan dari masyarakat dengan lingkup pergaulan yang sempit ke dalam masyarakat dengan ruang lingkup pergaulan kesejagatan. Dalam hal ini ini warga masyarakat secara individu maupun sebagai kesatuan masyarakat dan bangsa, dituntut untuk mampu bersaing dan bersanding dengan orang, masyarakat dan negara lain.

Dalam kondisi masyarakat yang mengalami perubahan secara mendasar, salah satu yang menarik untuk dibicarakan adalah masalah persinggungan antara masyarakat agama dengan arus perubahan yang mendunia dan kemajemukan (pluralitas). Masyarakat yang mempunyai pegangan dan pedoman hidup yaitu agama (masyarakat agama), mau tidak mau harus bersinggungan dengan persoalan-persoalan di luar, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan dirinya.

Realitas sosial menunjukkan bahwa lahir dan berkembangnya sebuah agama tidak lepas dari budaya dan situasi tempat di mana agama itu muncul. persinggungan ini bisa jadi merupakan hal positif, namun sebaliknya bisa juga dapat berakibat negatif, tergantung bagaimana menyikapinya. Selain itu agama juga dituntut mampu mengakomodir segala sesuatu yang melingkupinya. Agama tidak akan bisa hidup dan berkembang tanpa adanya sebuah masyarakat dengan segala kemajemukan yang melekat.

¹Redfield, 1960, dalam I Gede Pitana (ed), *Dinamika masyarakat dan Kebudayaan Bali* (Denpasar: BP, 1994), hlm.3

Sebuah masyarakat agama tidak mungkin hidup dalam keadaan terisolasi atau terpisah sama sekali dari dunia dan persoalan-persoalan di luar dirinya.² Di era globalisasi dan modernisasi yang melingkupi seluruh bagian dunia termasuk di Indonesia, umat Islam berada di bawah pergeseran struktur sosial atau diliputi perkembangan sosial budaya. Sehingga mau tidak mau umat Islam harus bersinggungan dan berhadapan dengan arus globalisasi yang deras dan intensif, serta sedang memberikan reaksi terhadap segala campur tangan luar yang mencoba meruntuhkan umat Islam dengan segala ajaran moral dan etikanya.

Persekutuan agama atau masyarakat agama apapun bentuknya, harusnya menyadari bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari suatu bidang kehidupan tertentu, karena pemisahan itu dapat menimbulkan suatu permasalahan. Oleh karena itu diperlukan sebuah kerja sama yang kondusif antara otoritas keagamaan dengan otoritas sekuler (masyarakat, negara). Karena bisa jadi antara keduanya akan terjadi perbenturan dan saling berhadap-hadapan.

Jama'ah Ta'lim Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) Pondok Pesantren Al Munawir Yogyakarta merupakan satu bentuk persekutuan agama, yang juga tidak mungkin lepas dari persoalan-persoalan semacam itu. Konteks JTMJP yang berada di wilayah Yogyakarta yang sarat dengan pluralitas kehidupan baik etnis, budaya maupun agama, menjadikan sebuah tantangan tersendiri, sehingga harus dihadapi dengan bijaksana.

² Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengertian dan Objek Kajian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hln. 23

Selain itu, arus modernitas yang juga masuk ke wilayah Yogyakarta, tak terkecuali Pesantren Al Munawir, merupakan satu aspek yang positif sekaligus aspek yang perlu diwaspadai oleh masyarakat Yogya khususnya para santri dan JTMJP. Kemajuan zaman saat ini, membuat banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut dapat membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat, baik positif maupun negatif.

Dampak positif dan negatif dari perkembangan zaman (modernisasi dan globalisasi) terkadang membawa perubahan dalam spiritual masyarakat. Ditambah lagi isu pluralisme yang juga tidak luput dari kontroversial di kalangan masyarakat. Hal ini mendorong seseorang maupun kelompok masyarakat untuk menentukan sikap terhadap persoalan-persoalan tersebut.³ Apalagi Indonesia yang merupakan masyarakat majemuk di berbagai aspek kehidupan baik adat, budaya, suku, maupun agama, termasuk dalam hal ini adalah JTMJP.

Hubungan antar umat beragama khususnya, dalam masyarakat majemuk selalu diwarnai oleh pasang surut. Baik dalam skala lokal, regional maupun internasional. Hubungan antar agama tidak selamanya harmonis. Meskipun dokirin (ajaran) masing-masing agama menganjurkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling hormat-menghormati menjunjung tinggi prinsip kebersamaan. Namun dalam realitas histories-empiris, doktrin agama, keputusan majelis ulama, keputusan konsili atau juga

³ Sikap ini merupakan hasil belajar seseorang, yang merupakan reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu, dalam hal ini adalah isu modernitas dan pluralitas berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan. (lihat Jalaludin, *Psikologi Agama*, ed Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199

hasil kesepakatan sidang-sidang dewan gereja sedunia yang bagus-bagus belum dengan sendirinya dapat terlaksana seperti yang diidamkan oleh masing-masing pihak.⁴

JTMJP sebagai salah satu bentuk lembaga agama, yang juga mempunyai otoritas dalam hal ini, tentu mempunyai peranan dalam mewujudkan hubungan umat beragama, yang idealnya adalah harmonis dan damai. Selain itu kondisi masyarakat Yogya yang serba plural dan bisa dikatakan cukup modern tidak membuat surutnya kegiatan keagamaan di wilayah ini. Hal ini diwujudkan salah satunya oleh tetap eksisnya lembaga ini (JTMJP) di Yogyakarta, meskipun berada di tengah-tengah dunia yang penuh dengan kepluralan dan kemodernan kota Yogya, di saat nilai-nilai agama yang fundamental berangsur-angsur ditinggalkan oleh sebagian penganutnya.

Melihat fenomena tersebut lembaga agama seperti JTMJP tersebut mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk pola sikap dan tingkah laku masyarakat terutama jamaahnya. Di sini JTMJP bisa sebagai sarana penguatan iman dan pengendalian diri, dalam usahanya menangkal dampak negatif dari perkembangan dan kemajuan zaman serta sebagai usaha menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Dengan begitu JTMJP mempunyai kontribusi terhadap masyarakat dalam menghadapi masalah modernitas dan pluralitas.

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk diangkat, mengingat masih eksisnya Jamaah Ta'lim Mujahadah Jumat Pon ini di tengah

⁴ lihat Amin Abdullah dalam pengantar bukunya Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.5

modernitas dan pluralitas di Yogyakarta, yang jarang bisa dipertahankan oleh jamaah lain yang ada di wilayah perkotaan, karena biasanya lembaga-lembaga semacam ini mengambil lokasi di pinggiran kota atau wilayah pedesaan, agar para santrinya dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. JTMJP mempunyai multi peran dalam keeksisannya, baik sebagai lembaga dakwah, tempat untuk terapi kejiwaan bagi para korban narkoba, tempat pembinaan remaja-remaja nakal dan lain-lain. Selain itu, melalui penelitian ini pula diharapkan mampu menggali bagaimana sikap dan pandangan JTMJP serta bagaimana jamaah ini memposisikan dirinya di tengah isu modernitas dan pluralitas yang merebak.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas, untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap dan pandangan Jamaah Ta'lim Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) Pondok Pesantren Al Munawir terhadap isu modernitas dan pluralitas di Indonesia, khususnya wilayah Yogyakarta?
2. Apa peran JTMJP berkaitan dengan hubungan antar umat beragama khususnya di wilayah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mengungkap sikap dan pandangan Jamaah Ta'lim Mujahadah Jumat Pon Pondok Pesantren Al Munawir terhadap isu modernitas dan pluralitas di Indonesia khususnya Yogyakarta.
2. Mengetahui dan memahami peran JTMJP berkaitan dengan hubungan antar umat beragama khususnya di Yogyakarta.

Selanjutnya dengan ditemukannya hasil penelitian, maka diharapkan hasilnya tersebut bermanfaat bagi:

1. Para pemerhati masalah sosial agama, mahasiswa studi agama dalam memahami dan mengembangkan pembahasan agama khususnya bidang persekutuan agama (masyarakat agama).
2. Bagi para pemegang otoritas agama dan negara, ataupun antar pemegang otoritas agama, agar mampu menangani masalah sosial agama secara bersama-sama, saling mendukung dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Jamaah Ta'lim Mujahadah Jumat Pon Pondok Pesantren Al Munawir sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Adapun tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Tulisan dari Kusmiyati, mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA dengan judul *"Psikoterapi Islam terhadap Kenakalan Remaja*

JTMJP Krapyak Yogyakarta (tinjauan materi dan metode) (1997). Dalam skripsi ini diungkap mengenai problem yang terjadi dalam diri remaja di abad modern ini dengan mengetahui latar belakang hidup mereka, hingga terjadi kenakalan remaja tersebut. Melalui penelitiannya ini digali masalah materi dan metode yang digunakan JTMJP dalam melakukan psikoterapi terhadap para remaja tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi agama dengan mengambil teorinya William James.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iwan Misbah, mahasiswa Dakwah jurusan KPI IAIN SUKA dengan judul "*Metode Dakwah Jamiyah Ta'lim Wal Mujahadah Jumat Pon dalam Pembinaan Remaja di Desa Pangunharjo, Sewon Bantul (1997)*". Skripsi ini memfokuskan pembahasan mengenai metode dakwah yang digunakan JTMJP dalam melakukan pembinaan terhadap remaja desa Pangunharjo baik yang berupa pengajian, mujahadah maupun silaturahmi biasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang digunakan terbukti sangat berperan dalam proses pencapaian keinginan yang diharapkan para remaja setempat.

Berikutnya adalah skripsi yang diangkat oleh Ummu Fathiyah, mahasiswa Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama (2001). Skripsi ini mengangkat judul "*Psikoterapi terhadap Penyalahgunaan Narkotika JTMJP di Krapyak Yogyakarta*". Dalam skripsi dijelaskan mengenai bagaimana kondisi jamaah mujahadah yang terkena narkotika serta obat-obatan terlarang lainnya yang diharamkan oleh Islam. Karena hal tersebut dapat merusak dan menghancurkan generasi muda. Keadaan inilah yang membuat JTMJP merasa

bertanggungjawab untuk melakukan penyembuhan dan terapi terhadap pengguna obat-obatan tersebut. Upaya yang dilakukan JTMJP adalah melalui psikoterapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi dengan mengambil teorinya Sigmund Freud.

Karya tulis lainnya adalah skripsi dari saudara Syamsul Ma'arif, mahasiswa Dakwah jurusan KPI, IAIN SUKA yang berjudul *"Peran JTMJP Krapyak Yogyakarta dalam Pemecahan Kenakalan Remaja"*. Tulisan ini berupaya untuk mengungkap bagaimana peran JTMJP dalam mengembalikan jati diri remaja, menjadi remaja yang tidak lagi kecanduan minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, *free sex* dan kerusakan moral lainnya. Selain itu tulisan ini juga mencoba melakukan penilaian apakah metode yang digunakan JTMJP dalam menangani kasus ini sudah relevan dengan keadaan kliennya.

Satu lagi tulisan mengenai JTMJP adalah karya dari Ajhar Jamaluddin, mahasiswa Tarbiyah, PAI IAIN SUKA. Judul yang diangkat dalam skripsi adalah *"Metode Mujahadah dalam Pembinaan akhlak generasi muda (studi eksploratif pada Jami'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon Yogya)"*. Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang fenomena di Yogya yang rata-rata penduduknya merupakan pendatang dari berbagai daerah yang bertujuan untuk belajar di Yogya sebagai kota Pelajar. Kedatangan warga luar ini (terutama pelajar) membawa dampak positif sekaligus negatif. Oleh karena itulah skripsi Ajhar ini ditujukan untuk mengungkap metode JTMJP dalam menyelesaikan problem-problem generasi muda dan menjadikan mereka generasi yang berakhlak mulia.

Itulah beberapa tulisan mengenai JTMJP, sebagian besar dari tulisan tersebut berbicara soal keterlibatan JTMJP dalam mengatasi permasalahan remaja sebagai generasi muda serta metode yang digunakannya dalam penyelesaian masalah kenakalan remaja tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut sebagian besar adalah psikologi agama. Hampir semua tulisan di atas berkaitan dengan permasalahan Remaja. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan bagaimana JTMJP memposisikan diri di tengah arus modernitas dan pluralitas di masyarakat Yogyakarta serta bagaimana menyikapi dan memandang isu tersebut. Selain itu penelitian ini juga ingin mengungkap bagaimana peran JTMJP berkaitan dengan hubungannya dengan persoalan-persoalan pluralitas agama serta hubungan antar umat beragama di Yogyakarta. Sehingga penelitian ini lebih pada penelitian sosiologi agama, mengingat JTMJP merupakan bagian dari masyarakat agama yang ada. Melalui penelitian inilah diharapkan akan terungkap bagaimana sebaiknya sebuah masyarakat agama dalam memposisikan dirinya di tengah laju perubahan struktur masyarakat dan juga dalam masyarakat yang majemuk dalam segala aspek baik budaya, adat, suku dan agama.

E. Kerangka Teori.

Dalam penelitian ini perlu kiranya penulis memberikan pembatasan dari judul yang diangkat dalam penelitian, terutama mengenai kata “Modernitas dan Pluralitas”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “modernitas” berasal dari kata modern yang berarti terbaru, terkini, mutakhir (Js.Badudu, Sutan Mohammad Zain, 2001). Modernitas dalam bahasa Indonesia berarti kemodernan, yaitu suatu sifat atau keadaan yang modern (terbaru, terkini, mutakhir). Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (Em. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Tanpa Tahun) selain itu, juga diartikan sebagai sikap atau cara berpikir serta bertindak sesuai tuntutan zaman. Jadi modernitas yang dimaksud adalah lebih pada keadaan terbaru atau mutakhir dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Pluralitas berasal dari kata plural yang diartikan jamak, lebih dari satu, banyak. Jadi pluralitas merupakan sifat atau keadaan yang plural (Js. Badudu, S.M. Zain, 2001). Jadi pluralitas yang dimaksud adalah kemajmukan baik etnis, ras, warna kulit, bangsa, sosial, maupun agama.

Penelitian ini menggunakan teori Djam’annuri (1998)⁵ tentang persekutuan agama, yang mengatakan masyarakat agama tidak akan bisa hidup sama sekali dengan dunia/persoalan di luar dirinya yang memunculkan 3 macam sikap agama-agama terhadap dunia/persoalan tersebut yaitu sikap positif sederhana seperti tampak pada filsafat weda atau apik honoris, sikap negatif, terlihat dalam paham Gnotisisme dan Budhisme serta sikap kritis positif seperti dalam agama-agama samawi.

⁵ Djam’annuri, Ilmu Perbandingan Agama, Pengertian dan Objek Kajian (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm.93

kurangnya dalam teori pasti melebihi loyalitas lain di mana saja, kecuali di dunia Barat. Namun demikian di dunia Barat juga mulai tumbuh kesadaran bahwa pemisahan agama dari suatu aspek kehidupan tertentu ternyata telah menimbulkan pelbagai masalah yang sangat serius dan fatal. Kenyataan ini memperkuat pendapat bahwa agama mengandung nilai-nilai manusiawi yang tertinggi.

Lebih lanjut dikatakan bahwa sikap masyarakat agama terhadap nilai-nilai ekonomi, seks, seni dan ilmu pengetahuan juga berbeda-beda. Ada masyarakat yang agama yang tidak memberikan pembatasan apapun terhadap kegiatan ekonomi, sementara lainnya menetapkan pembatasan-pembatasan tertentu. Sebagian masyarakat agama hampir-hampir tidak melarang ini, sementara lainnya menerapkan aturan-aturan pembatasan dan pengawasan yang ketat. Dalam bidang seni sebagian besar kelompok agama menginginkan adanya sumbangan dalam bidang ini untuk mengungkapkan pengalaman keagamaannya, tetapi lainnya menolaknya bahkan menjauhkan segala bentuk seni dan estetika dari peribadatan. Dalam sebagian besar masyarakat agama, kegiatan ilmu pengetahuan berkembang sesuai semangat ajaran agama. Tetapi dalam berbagai hal, ajaran agama justru telah menimbulkan antagonisme yang sangat tajam antara agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan di lain pihak. Dalam kehidupan politik dapat dilacak adanya sikap-sikap yang berbeda mengenai hubungan antara agama dengan negara sebagai bentuk organisasi sosial tertinggi.

Dengan munculnya banyak spesialisasi dalam kehidupan dan sulitnya menghindari terjadinya pemisahan agama dari masalah-masalah ekonomi, seni, politik dan sebagainya, baik untuk sebagian atau keseluruhan, maka timbul konflik loyalitas-loyalitas keagamaan. Selanjutnya akan berhadapan dan berbenturan dengan otoritas sekuler. Selain itu, dapat pula timbul persaingan antar berbagai agama dalam lingkungan politik yang sama.

Untuk mengembangkan lembaga-lembaga dan prinsip-prinsip agama serta menerapkannya dalam situasi khusus dan konkrit, biasanya dirumuskan prinsip-prinsip tengah. Usaha ini dimaksudkan untuk mengendalikan proses penerapan prinsip-prinsip agama dalam situasi dan kondisi tertentu.

Sedangkan untuk mengetahui dan mengukur sikap yang diambil oleh JTMJP terhadap isu modernitas dan pluralitas, peneliti menggunakan teorinya Rosenberg dan Houfland dalam bukunya Saifuddin Azwar, "*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*" (1997) untuk mengukurnya. Dalam buku ini disebutkan bahwa struktur sikap itu terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Sedangkan komponen konatif menyangkut bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Melalui tiga struktur sikap inilah dapat diketahui sikap yang diambil oleh JTMJP terhadap isu modernitas dan pluralitas yang ada di wilayahnya. Apakah sikap tersebut masuk dalam

kategori positif, negatif atau kritis positif, seperti dalam tulisannya Djam'annuri.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan agama, yang bersifat sosial. Yaitu persekutuan agama dalam berinteraksi dengan dunia di luar dirinya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama, yang mencoba mengungkap interaksi JTMJP terhadap persoalan-persoalan modernitas dan pluralitas serta bagaimana sikap, pandangan terhadap isu tersebut. Selain itu juga ingin mengungkap peran JTMJP berkaitan dengan hubungan antar umat beragama.

2. Subjek penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan dari informan yang dapat memberikan data secara langsung sesuai dengan penelitian yang diteliti. Sumber informan yang peneliti ambil adalah pengasuh *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujadah* seperti, K.H. Chidar Muhaimin, pembina, jamaah dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti: dokumen, arsip, majalah,

buku, dan lain-lain. Kemudian objek dari penelitian ini mengenai *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah* di Pondok Pesantren Al Munawwir.

3. Teknik pengumpulan data.

a. Teknik Wawancara (*interview*)

Peneliti melakukan tanya jawab dengan pengasuh, pembina serta jamaah JTMJP yang dipilih, karena dianggap relevan dan dapat memberikan data secara jujur dan sebanyak mungkin tentang bahasan yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan, yang dibutuhkan dalam penulisan (*guide interview*) yang sifatnya terbuka, agar informan bebas memberikan buah pikirannya sebebas mungkin,⁶ serta memungkinkan pertanyaan berkembang berdasarkan jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan. pada saat wawancara dilakukan.

b. Teknik Observasi Partisipatif

Peneliti mencoba mengadakan pengamatan dan pencatatan fenomena terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti ikut aktif dalam suasana penelitian, yakni: mengamati fakta, gejala dan kejadian secara langsung terhadap informan. Peneliti seringkali berada pada posisi yang sama dengan objek penelitian,

⁶ Nasution, S *Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Yogyakarta: Andi Offist, 1987), hlm. 182

sehingga peneliti memiliki wawasan yang penting dari situasi tersebut dan memahami individu maupun kelompok.⁷

c. Teknik Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti mencoba melihat data-data lain seperti: dokumen, surat atau arsip, serta tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tehnik analisis data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti mengadakan analisis terhadap data-data tersebut, sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif,⁸ setelah kearah pembahasan skripsi kemudian diadakan pengelolaan secukupnya untuk mendapatkan kejelasan yang sebenarnya sehingga diperoleh konklusi yang tepat

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari tulisan ini, maka dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut :

Pembahasan diawali dengan BAB I, pada bab ini sangat berpengaruh sekali sebagai kerangka pembahasan berikutnya, diantaranya berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press. 1985), hlm. 100

⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 189

telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan gambaran umum dari JTMJP yang berisi sejarah berdirinya, asas dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, selain itu juga digambarkan kondisi pengasuh, pembina dan anggotanya serta motivasi masuk dalam JTMJP serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam jamaah ini.

BAB III berisi JTMJP dalam persinggungannya dengan modernitas dan pluralitas. Dalam bab ini dibahas soal sikap dan pandangan JTMJP terhadap isu modernitas dan pluralitas, serta upaya-upaya yang ditempuh dalam menghadapi dampak negatif isu tersebut.

BAB IV berisi JTMJP dalam berkaitan dengan umat lain yang berisi bagaimana JTMJP memandang keberadaan umat lain serta bagaimana peran *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah* berkaitan dengan hubungan antar umat beragama.

Diakhiri dengan BAB V yang berisi penutup, kesimpulan, saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara seksama terhadap proses mujahadah pada *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah* Jum'at Pon Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa secara umum, sekaligus menjawab rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Sikap dan pandangan JTMJP terhadap modernitas yang ada di Indonesia khususnya di Yogyakarta JTMJP adalah positif, karena pada dasarnya Islam tidak menghendaki keterbelakangan, tapi sebaliknya Islam selalu mengajarkan pada umatnya untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Namun demikian Islam harus kritis terhadap kemajuan-kemajuan yang ada, karena selain berdampak positif juga berdampak negatif jika disalahgunakan, apalagi jika kemajuan-kemajuan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman. Oleh karena itu umat Islam harus dapat memilih dan memilah mana yang dapat diterima dan mana yang harus ditolak. Sedangkan dalam hal pluralitas, JTMJP memandang bahwa hal tersebut merupakan sunah illahiah yang harus diterima keberadaannya. Pluralitas hendaknya dipandang sebagai sebuah kekayaan dan keindahan dari Allah. Jangan digunakan sebagai "reason" untuk memusuhi dan menyerang yang lainnya. Demikian

juga dngan keberadaan agama lain di sekitarnya, JTMJP membina hubungan dengan mereka sesuai tuntunan Al Quran dan teladan nabi Muhammad S.A.W.

2. Peran JTMJP berkaitan dengan hubungan antar umat beragama adalah dengan mengajarkan kepada jamaahnya untuk berhubungan baik dengan umat lain dalam masalah sosial, meskipun secara aqidah antara Islam dan agama lain berbeda. Senantiasa menjaga ukhuwah insaniah sebagai keturunan dari Adam, As. Dalam hal ini umat Islam harus berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan meneladani Rasulullah. Selain itu Indonesia juga menganut asas Pancasila dan juga berdasarkan UUD 45 yang menginginkan masyarakatnya menghormati kebebasan memeluk agama dan kepercayaan masing-masing, serta beribadah sesuai agama dan kepercayaannya tersebut.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya peneliti dalam melakukan penelitian lapangan, harus secara intensif melakukan pengamatan. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid, serta dalam melakukan wawancara, hendaknya peneliti membuat pedoman wawancara setengah terbuka sehingga memungkinkan adanya pengarahan dan penggalan data secara maksimal.
2. Penelitian mengenai sikap dan pandangan merupakan hal yang tidak mudah dalam menyimpulkan, oleh karena itu hendaknya

penelitian dilakukan secara hati-hati dan bijaksana. Sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar objektif.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah serta ma'unahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti baik dalam bidang pengetahuan maupun pengalaman lapangan.

Dengan menyadari keterbatasan tersebut, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penulis jadikan bekal untuk perbaikan skripsi ini dan peningkatan pada pelaksanaan tugas lainnya. Oleh karena itu sangat terbuka bagi peneliti untuk menerima kritik dan saran dari pembaca umumnya.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan menjadi perantara untuk melakukan kebaikan, dan Allah meridhai sebagai salah satu bentuk amal ibadah. *Amin.*

Guide Wawancara

Gambaran Umum

1. bagaimana sejarah berdirinya JTMJP?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh JTMJP?
3. Siapa saja yang bisa menjadi anggota JTMJP?
4. Seperti apa struktur kepengurusannya?
5. Apakah yang mendukung dan menghambat JTMJP? Jelaskan!
6. Apa misi dan visi JTMJP?

Sikap Terhadap Isu Modernitas dan Pluralitas

1. Apa yang anda ketahui tentang modernitas?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap hal tersebut?
3. Apa yang anda rasakan terhadap adanya modernitas tersebut?
4. Menurut anda apa keuntungan dan kerugian dengan adanya hal tersebut?
5. Bagaimana sikap anda terhadap modernitas ini?
6. Bagaimana anda/JTMJP dalam membentengi diri dari efek negatif modernitas?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mencegah pengaruh negatif tersebut?
8. Apa yang anda ketahui tentang pluralitas?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap hal ini?
10. Bagaimana JTMJP menyikapinya?
11. Bagaimana JTMJP memandang pluralitas dalam masalah agama?
12. Bagaimana sikap JTMJP terhadap agama lain?
13. Apa peran yang dilakukan JTMJP dalam turut serta mewujudkan keharmonisan hubungan antar umat beragama?

CURRICULUM VITAE

Nama : Marullah
Tempat/tanggal Lahir : Bogor, 10 September 1980
Alamat : Ds. Krukut Rt/w 04/01 Jl. SLTPN Limo, Depok, Bogor
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : H. Majer
Name : H. Marfuah

Riwayat Pendidikan:

- MI Krukut lulus tahun 1993
- MTs Cipari, Garut lulus tahun 1996
- MA Cicalenka, Nagreg, Bandung lulus tahun 1999
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA